



Research Article

Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam di Turki Pada Abad ke 19 M

Widia Septiani

Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra; widiaseptiani090210@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 10, 2024
Accepted : July 03, 2024

Revised : June 25, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Widia Septiani. (2024). Forms of Modernization of Islamic Education in Türkiye in the 19th Century AD. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i1.6>

Forms of Modernization of Islamic Education in Türkiye in the 19th Century AD

Abstract. Discussion of the modernization of Islamic education in Türkiye is nothing new. This remarkable writing about Turkish history in every perspective, makes the specificity of this article about the history of education born in Turkey. The learning method for educational modernization carried out in Turkey shows that it has been going on for a long time because of modernization for other Muslim countries that have been paying attention to education for a long time. Based on this article, it is discussed, in order to trace the background to the emergence of educational modernization in Turkey. This is to find forms of modernization as was done during that time in the field of education. So the birth of educational modernization is the impact of this situation that occurs in the social, political and economic system in Turkey. The factors of European expansion, rigid bureaucratic systems, the progress of European countries were the culmination of social change in Turkish society, giving rise to the Modernization of Education. As a result, policies and orientations emerged that brought progress to Turkey in the timing and future of exchanges. Educational modernization is a school model established by the government and society to use the curriculum implemented in schools. The treatment is carried out by adding modern science, let religious sciences be in their position, and disappear and then reappear and ultimately integrate religious knowledge with modern science is a progressive action in advancing education. Education in the form of Turkish modernization

began in the 18th century, continued in the 18th century, 19th century to 20th century; Establishment of schools, empowerment communities, curriculum development, and rationalization of liberation in Turkey.

Keywords: Modernization, Education, Turkey

Abstrak. Pembahasan modernisasi pendidikan Islam di Turki bukanlah hal baru. Tulisan luar biasa tentang sejarah Turki dalam setiap perspektif, menjadikan kekhususan artikel ini tentang sejarah pendidikan yang lahir di Turki. Metode pembelajaran modernisasi pendidikan yang dilakukan di Turki menunjukkan telah berlangsung lama karena modernisasi bagi negara-negara muslim lainnya yang memperhatikan pendidikan dari sejak lama. Berdasarkan tulisan tersebut dikupas, guna menelusuri latar belakang munculnya modernisasi pendidikan di Turki. Hal ini untuk menemukan bentuk-bentuk modernisasi seperti yang dilakukan pada masa tersebut bidang pendidikan. Maka lahirnya modernisasi pendidikan merupakan dampak dari hal tersebut keadaan yang terjadi dalam sistem sosial, politik dan ekonomi yang berada di Turki. Faktor ekspansi Eropa, sistem birokrasi yang kaku, kemajuan negara-negara Eropa menjadi puncak perubahan sosial masyarakat Turki sehingga memunculkan Modernisasi Pendidikan. Sebagai hasilnya, muncul kebijakan dan orientasi yang membawa kemajuan bagi Turki dalam waktu dan masa depan pertukaran. Modernisasi pendidikan adalah model sekolah yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menggunakan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Perawatannya dilakukan dengan menambahkan modern ilmu pengetahuan, biarlah ilmu-ilmu agama pada kedudukannya, dan menghilang kemudian muncul kembali dan pada akhirnya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern merupakan tindakan progresif dalam memajukan pendidikan. Pendidikan dalam bentuk modernisasi Turki dimulai pada abad ke-18, dilanjutkan pada abad ke-18, abad ke-19 hingga abad ke-20; Pendirian sekolah, komunitas pemberdayaan, pengembangan kurikulum, dan rasionalisasi pembebasan di Turki.

Kata Kunci: Modernisasi, Pendidikan, Turki

PENDAHULUAN

Periodisasi Islam klasik merupakan zaman kejayaan Islam, yang saat ini masih menjadi peristiwa sejarah yang diagungkan karena merupakan *prototipe* dari masyarakat Islam di era sekarang. Kejadian-kejadian dari semua ajaran di masa klasik dalam Islam memiliki rujukan yang original dalam penerapannya lewat al-Qur'an dan Sunnah. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena kehadiran Muhammad SAW sebagai Rasul hadir ditengah-tengah masyarakat pada waktu itu untuk menyelesaikan semua persoalan umat.

Seiring perjalanan waktu, perkembangan ajaran Islam mengalami ruang, waktu dan tempat yang berbeda dari masa yang sebelumnya. Peristiwa-peristiwa bahkan kejadian perlahan-lahan bergeser mengalami perubahan terhadap perlakuan ajaran Islam itu sendiri. Mulai dari masa kejayaan intelektual Islam hingga kemudian kejumudan keintelektualan, semuanya memiliki dampak terhadap perkembangan pemikiran Islam itu sendiri untuk mengembalikannya kepada apa yang pernah diraih umat Islam terdahulu.

Kejayaan intelektual Islam yang merupakan bagian dari perkembangan pendidikan pada satu titik proses perjalanannya, pernah mengalami pemberhentian total pada aspek kependidikan dalam dunia yang terjadi di suatu masa setelah Islam hancur pada periode klasik. Pada abad ke - 14 Islam mencoba bangkit secara politik,

namun sudah terperangah terhadap kemajuan yang dicapai oleh Negara Eropa yang dahulunya bagian dari ekspansi Islam itu sendiri. Proses penyadaran oleh umat Islam melihat kemajuan tersebut menjadi penyebab kemudian terjadinya modernisasi dalam periodisasi Islam yang akan dibicarakan dalam tulisan ini.

Pembentukan modernisasi Islam di Turki dimulai dengan memikirkan aktivitas kemunculan pendidikan dalam meraih kemajuan, seperti negara-negara Eropa tersebut. Hal lainnya bahwa Turki merupakan penggagas awal dari modernisasi pendidikan Islam itu sendiri yang kemudian mendapat sambutan dari Mesir dan India, hingga kemudian berdampak ke beberapa negara Islam lainnya seperti Indonesia. Kesfesisikan kajian modernisasi di Turki juga memiliki perjalanan panjang terhadap bangkitnya pendidikan Islam yang sekuler yang memiliki kecendrungan mengembangkan pendidikan lewat kemajuan Eropa pada saat itu. Dengan alasan inilah modernisasi pendidikan Turki di kaji dalam tulisan ini. Mengingat juga bahwa pendidikan adalah cara yang sangat tepat untuk merubah situasi dan keadaan serta manusia menjadi lebih maju dan baik.

PEMBAHASAN

Pengertian Modernisasi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Penggunaan kata Modernisasi Pendidikan sebagai ukuran pemaknaan pembaharuan pendidikan sering digunakan dalam beberapa tulisan-tulisan. Namun pada pemahaman komprehensif pada kata modernisasi pendidikan perlu dijabarkan dalam dua kata yaitu; modernisasi dan pendidikan. Karena kedua kata ini memiliki arti masing-masing, namun ketika disatukan menjadi kata majemuk yang memiliki arti yang tersendiri pula. Maka untuk mengetahui pengertian modernisasi pendidikan, berikut ini akan dibahas masing-masing kata dimaksud.

Modernisasi asal katanya *modern*, yang berarti baru, kemudian dikembangkan menjadi *modernisasi* yang berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini.¹ Kata modernisasi sangat akrab digunakan dalam konteks kebangkitan dalam Islam. Namun demikian, perlu juga kita ketahui berbagai istilah yang dijadikan derivasi dari modernisasi, diantaranya adalah; *reformasi*, *pemurnian*, *pembaruan*, *tajdid* dan *islah*. Masing-masing istilah itu, memiliki konotasi berbeda. *Reformasi* berasal dari bahasa Inggris *form* yang berarti bentuk, *reformation* berarti membentuk kembali. Dalam konteks budaya atau pemikiran diartikan dengan membentuk kembali pemahaman baru sebagai antitesa dari pola atau pemahaman lama. *Pemurnian* tidak sama dengan pembaharuan, kata ini sering dipakai untuk menjelaskan persoalan aqidah maupun ibadah. *Pembaruan*, *tajdid* dan *islah* adalah persamaan kata yang sepadan dengan kata *rethinking of Islam*, yang berarti upaya melakukan pemikiran ulang terhadap konsep-konsep Islam agar memiliki relevansi dengan dinamika modern yang memiliki sifat kekinian.

Pada konteks masyarakat Barat istilah kata modernisme mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah faham-faham, adat istiadat,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 751

institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam pengertian ini, modernisme berarti perombakan total yang sungguh-sungguh, bukan saja dari segi pemikiran dan institusi-institusi melainkan juga sampai kepada dasardasar teologi.² Pemaknaan modern dalam istilah barat inilah yang perlu direvisi dan ditegaskan karena pemaknaan modern bukanlah merubah ajaran Islam melainkan menyesuaikan ajaran Islam yang dipahami dengan konteks zamannya.

Sedangkan pembaruan menurut term Islam sebagaimana diungkapkan Harun Nasution³ adalah upaya memahami ajaran Islam langsung dari sumbernya (Al-Quran dan Hadis) untuk disesuaikan dengan perkembangan modern. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah upaya melakukan perubahan dari konsep/pemahaman lama ke konsep/pemahaman baru terhadap ajaran Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat demi pembangunan masyarakat ke arah yang lebih baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁴ Kemudian Fadhil al-Djamali dalam defenisinya mengenai pendidikan yaitu; upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁵ Sedangkan AlToumy Al-Syaibani mendefenisikan pendidikan sebagai: proses mengubah tingkahlaku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara berbagai profesi asasi dalam Islam.⁶

Dengan demikian Pendidikan Islam secara umum diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari’at Islam yang disampaikan oleh Rasullullah SAW. Agar manusia berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta kondisi kehidupan Islam yang ideal selamat, aman sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.⁷ Pada kesimpulannya bahwa pendidikan dalam Islam diartikan sebagai upaya yang melembaga, yang dapat dijadikan sarana mengembangkan individu dan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan untuk menuju perbaikan hidup dalam arti yang luas.

² M. Ridwan Lubis, *Perspektif Pembaruan Pemikiran Islam*. (Medan: Pustaka Widyasarana, 1994), h. 6

³ Harun Nasution, *Pembaruan Pemikiran dalam Islam, Sejarah, Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 11.

⁵ M. Fadhil al-Jamaliy, *Filsafat Pendidikan dalam al-Quran*, terj. Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Pempqara, 1991), h. 6

⁶ Umar Muhammad al-Taomy Al-Syaibany, *al-Usus al-Nafsiyyat wa al- tarbiyat li ri’ayat al-syabab* (Kahirat, Dar al-Ma’arif, 1986), h. 3.

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 74

Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Islam di Turki

Latar belakang munculnya modernisasi dalam Islam jika dilihat dari proses sejarahnya dapat dilihat pada proses perjalanan sejarah Islam pada periode pertengahan (1250–1800 M). Menurut Harun Nasution⁸ periode ini dibagi pada dua fase yaitu; fase kemunduran (1250 -1500 M), dan fase tiga kerajaan besar (1500 – 1800M). Pada fase tiga kerajaan besar ini terdiri dari kerajaan Usmani (Ottoman Empire) di Turki, Kerajaan Safawi di Persia dan Kerajaan Mughal di India. Pada fase ini jika diamati ada beberapa kondisi yang diidentifikasi sebagai zaman kemajuan (1500-1700) dan zaman kemunduran (1700-1800) dalam aktivitas kehidupan umat Islam.

Pada zaman kemunduran (1700-1800M) di periode pertengahan dapat digambarkan sebagai proses awal pergerakan modernisasi tersebut berjalan, walaupun mengalami jatuh bangun dari orang-orang yang menggerakkan pembaharuan tersebut karena daerah-daerah kekuasaan Islam mulai jatuh satu persatu ketangan Eropa. Perwujudan modernisasi yang spektakuler mulai terlihat di era periode Modern (1800 M – dan seterusnya) hal ini terjadi karena kondisi umat Islam yang mulai tertinggal secara drastis dibandingkan orang-orang Eropa akhirnya mencoba bangkit membenahi seluruh aktifitas masyarakat Turki pada masa tersebut. Proses penyadaran dikalangan umat Islam mulai bangkit dengan ide-ide pembaharuannya yang terus digalakkan dan dikemas menjadi suatu gerakan yang sporadis di masyarakat Islam, sehingga Islam tidak lagi tertinggal jauh dengan situasi dan kondisi yang berkembang pada era modern.

Pada kajian pergerakan modernisasi pendidikan Islam dapat diamati dengan seiring berjalannya pergolakan kebijakan politik pada masa kerajaan tiga besar tersebut (Usmani, Syafawiyah, Mughal). Modernisasi pada pendidikan mengambil tempat pada perubahan struktural pada masyarakat di bidang politik, budaya, ekonomi dan sosial di tiga kerajaan tersebut, khususnya di Kerajaan Usmani Turki. Pada masa Kerajaan Usmani banyak kekalahan-kekalahan yang diterima oleh Umat Islam dari pertempurannya dengan bangsa Eropa. Keberadaan kemiliteran yang begitu hebat oleh bangsa Eropa membuat umat Islam ingin mempelajari kehebatan dan kecanggihan kemiliteran orang Eropa tersebut. Berawal dari sinilah kerajaan Usmani mulai memikirkan untuk melakukan penyelidikan ke Eropa yang di mulai pada masa pemerintahan Sultan Ahmad III (1703 – 1730M).

Gerakan pembaharuan dalam pendidikanpun mulai dipikirkan para pemimpin di Kerajaan Usmani tersebut. Walaupun pada masa Usmani persoalan pendidikan selalu dikaitkan dengan politik pemerintahan tapi ide-ide pembaharuan untuk pendidikan tersebut muncul seketika dikalangan pembaharu di kerajaan Usmani ini. Perobahan penting dalam kerajaan Usmani yang berkaitan dengan Pendidikan mulai dilakukan Sultan Mahmud II (1807-

⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan*, h. 13

1839), masanya disebut sebagai awal modernisasi pendidikan Islam di Turki terjadi.⁹Jika melihat pendapat Fazlur Rahman¹⁰ perkembangan modernisasi Islam di era modern terbagi kepada dua tahapan, yangmana tahapan pertama ada pada modernisme klasik dan modernisme kontemporer. Pada modernisasi klasik ada pada abad ke 18 M – awal abad ke 19 M, sedangkan modernisasi kontemporer terjadi pada akhir abad 19 M – pada abad pertengahan ke-20 atau hingga sampai sekarang ini. Perbedaan pada keduanya bahwa Modernisme klasik tersebut hanya bisa bertindak parsial, tak sistematis, dan lambat, karena dalam teori ia lebih banyak merupakan tindakan untuk mempertahankan Islam, dan lebih banyak melakukan tanggapan terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan secara kritis, sedangkan pada modernisasi kontemporer yang diperkirakan lahir akhir abad ke 19 hingga abad pertengahan ke 20 M, pada prinsipnya berkepentingan dengan reformasi dan rekonstruksi internal.

Pada modernisasi kontemporer ini menurut Fazlur Rahman memikirkan kembali tentang perkembangan-perkembangan yang paling baru yang lebih disepesifikkannya pada pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam menjadi bagian terpenting dalam membangun paradigma masyarakat muslim terhadap keberagaman yang dimiliki seorang individual. Strategi yang mekanis menurutnya yang harus dibangun adalah rekonstruksi percampuran mata pelajaran yang sehat dan bermanfaat dan bersifat kondusif terhadap manfaat-manfaat teknologi peradaban modern, sekaligus membuang racun yang telah terbukti merusak jaringan moral yang dibawa masyarakat Barat. Dengan demikian modernisasi pada pendidikan secara spesifik muncul di pertengahan abad ke 20. Sedangkan sebelumnya walaupun ada pada modernisasi pendidikan semuanya berkembang sebatas ide-ide pembaharuan pendidikan, namun belum menunjukkan hasil bagi format pendidikan yang seharusnya, melainkan formalitas tuntutan dengan istilah ada tuntutan keterpaksaan pada proses perubahan tersebut. Rentetan peristiwa terhadap perubahan yang mengakibatkan modernisasi pendidikan Islam di Turki, akan dianalisis secara historis dalam tulisan ini, sebagai suatu pandangan untuk melihat gagasan awal munculnya modernisasi pendidikan Islam di Turki dari abad ke 18, abad ke 19 hingga abad ke-20.

Jika diamati keterbelakangan dari kondisi umat Islam di tiga Negara tersebut terhadap kemunculan para tokoh pembaharu, baik dari pemerintahan, agamawan maupun pendidikan, yang ada pada masa itu, karena umat Islam sendiri memandang bahwa perlu dilakukan pemikiran ulang terhadap pemahaman dan praktek keagamaan masyarakat Islam. Akan tetapi, masing-masing mereka menekuni pembaharuan di bidang yang berbeda-beda untuk mencapai kemajuan tersebut. Secara sederhana dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong terjadinya proses pembaharuan pendidikan Islam, antara lain:

Pertama, faktor-faktor yang bisa dilihat secara internal, adanya kebutuhan umat akan kemajuan dan perbaikan nasib dirinya bisa dikatakan sebagai faktor

⁹ Ibid., h.93

¹⁰ Fazlurrahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka,1982, h. 99-100

penentu timbulnya proses pembaharuan pendidikan dalam Islam. Disamping agama Islam sendiri melalui al-Qur'an, sebagai sumber ajaran: banyak menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan pembaharuan di segala bidang.

Kedua, faktor kebutuhan pragmatisme umat Islam yang sangat memerlukan satu sistem pendidikan Islam yang betul-betul bisa dijadikan rujukan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertaqwa, beriman kepada Allah. Agama Islam sendiri melalui ayat Al-Qur'an yang banyak menyuruh atau menganjurkan umat Islam untuk selalu berfikir, membaca dan menganalisis sesuatu untuk kemudian bisa diterapkan atau bahkan bisa menciptakan hal yang baru dari apa yang dilihat.

Ketiga, adanya kontak Islam dengan Barat. Adanya kontak ini paling tidak telah menggugah dan membawa perubahan paradigma berfikir umat Islam untuk belajar secara terus menerus kepada Barat, sehingga ketertinggalan-ketertinggalan yang selama ini dirasakan akan bisa diminimalisir. Belajar ke Barat bukan berarti mengikuti semua tentang aktivitas Barat dan meninggalkan ajaran Islam melainkan membangun kemajuan tanpa harus mengalami dekadensi moral maupun ajaran al-Qur'an dan hadis.

Walaupun timbulnya pembaharuan Pendidikan Islam selalu di pengaruhi pada bidang agama, sosial, dan politik, namun pembaharuan pendidikan secara tersendiri dapat mengambil tempat dari sebab musabab dari pembaharuan tersebut, karena peran manusia dalam menciptakan pemikiran memerlukan tempat dalam membangun *paradigm* untuk kemajuan lewat institusi pendidikan. Hal itulah yang terjadi sehingga menyebarnya pendirian-pendirian sekolah di dunia Islam khususnya Negara-negara awal kemunculan pembaharuan Islam seperti; Turki.

Dengan demikian latar belakang terjadinya modernisasi pendidikan di Turki merupakan persinggungan masyarakat muslim dengan Eropa yang kedatangannya membawa kemajuan dalam segala aktifitas kehidupan, sehingga membawa umat muslim memiliki kesadaran dalam cara berpikir, bertindak untuk membuat perubahan dalam masyarakatnya dalam mencapai aktifitas pendidikan yang lebih maju dan lebih tersistematisasi yang menghasilkan masyarakat Intelektualis muslim.

Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam di Turki

Modernisasi pendidikan di Turki diawali dengan sistem kemiliteran yang berkembang di Eropa yang mana setelah penyelidikan yang dilakukan kerajaan Usmani, maka pihak kerajaan mengundang para ahli kemiliteran dari Perancis. Orang pertama yang datang berkunjung ke kerajaan Usmani adalah seorang Perwira Perancis bernama De Rochefort pada tahun 1717 melakukan pembentukan suatu korps artileri dan tawaran untuk memberi pelajaran dan melatih tentara Usmani dalam ilmu-ilmu kemiliteran modern. Berawal dari sinilah kemudian dilakukannya pendirian sekolah teknik militer pada tahun 1734 yang diharapkan mampu menanamkan ilmuilmu kemiliteran modern.

Disamping itu tokoh Ibrahim Mutafarrika (1670 -1754) seorang mu'allaf yang hidup di masyarakat Turki mempunyai andil dalam lapangan modernisasi pendidikan dengan membangun percetakan untuk mencetak buku-buku yang berkeilmuan umum (seperti kedokteran, ilmu pasti, astronomi dan lain-lain). Usaha lainnya yang

dilakukan adalah mengarang buku-buku keilmuan umum dan juga menerjemahkan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang berkembang di Barat pada masa itu.

Modernisasi pendidikan juga mengambil tempat pada masa pemerintahan Sultan Mahmud II tersebut. Pembangunan Kurikulum di Madrasah yang ada di Turki pada masa ini mulai diberlakukannya kurikulum pengetahuan umum yang menurutnya madrasah Tradisional sudah tidak sesuai lagi di berlakukan yang hanya menganut kurikulum agama melihat perkembangan zaman dan kemajuan ilmu-ilmu di Barat. Inisiatif terhadap pemberdayaan ilmu-ilmu umum tersebut dibangunlah dua sekolah umum yang bernama *Mekteb-i Ma'arif* (sekolah pengetahuan umum) dan *Mekteb-i Ulum-u Edebiya* (Sekolah Sastra).¹¹

Berawal dari pendirian sekolah ini Sultan Mahmud II banyak membangun sekolah-sekolah lain yang bernuansakan pengetahuan Barat. Bahkan lapangan pekerjaan untuk sekolah-sekolah yang dibangun ini sangat jelas penempatannya di dalam pemerintahan Usmani. Pergolakan-pergolakan Ilmu yang muncul khususnya perkembangan ilmu kedokteran membuat para kaum ulama harus tersentak untuk menyelesaikan kasus kedokteran yang terjadi di suatu masyarakat. Kemudian juga paham-paham fatalisme tradisional, di kalangan ulama lambat laun mengalami perubahan melihat perkembangan pengetahuan yang terjadi di Kerajaan Usmani, Hal ini menjadi alasan penting bagi modernisasi pendidikan.

Kebijakan-kebijakan lainnya dari pemerintahan Usmani ini mengirim para pelajarnya untuk belajar ke Eropa, dan setelah dari Eropa mereka para pelajar tersebut membawa pembaharuan dan penyebaran ide-ide baru di kerajaan Usmani tersebut. Tulisan-tulisan pembaharuan terlihat dalam buku-buku berbahasa Turki juga surat kabar-surat kabar yang diterbitkan dan selalu mendapat dukungan dari pemerintah pada masa itu dengan mudah dikonsumsi oleh pelajar-pelajar di Turki, seperti Surat kabar Resmi *Takvim-i Vekayi* tahun 1831.¹² Pengiriman para pelajar ini membawa perubahan pada tulisan –tulisan tersebut tentang ilmu pengetahuan, kemerdekaan dalam agama, patriotisme dan pendidikan yang merata. Proses perkembangan pembaharuan ini berlanjut dengan adanya kebijakan *tanzimat* sebagai usaha mewujudkan ide-ide pembaharuan dengan tokoh pergerakannya adalah Mustafa Sami dan Mustafa Rasyid Pasya yang melihat bahwa kemajuan di Barat terjadi karena masyarakatnya melakukan peradaban baru di Eropa dan peradaban lamanya terdapat suatu hubungan yang tidak terputus, disamping itu pendidikan universal diterapkan dipemerintahan Eropa tentang pembelajaran antara laki-laki dan perempuan mendapat persamaan diantaranya sehingga proses pendidikan berjalan merata di masyarakat Eropa tersebut. Nuansa ide inilah kemudian yang akan di kembangkan di Turki dalam pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat lewat berpendidikan.

Sebagaimana pada perkembangan modernisasi pendidikan Islam dalam proses perjalanan panjang, akhirnya mengambil bentuk dari beberapa aspek yang berkembang dalam pendidikan Islam di Turki yang terdiri:

¹¹ Harun Nasution, *Pembaharuan...*, h.94

¹² *Ibid.*,h. 95

1. Pada masa Pra Modern pendidikan di Turki diletakkan pada asas penggabungan materi kurikulum ilmu-ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama di Madrasah. Pusat-pusat penerjemahan menjadi ajang yang sangat produktif dalam melahirkan terjemahan-terjemahan orang Barat pada aspek-aspek pengetahuan modern. Sekolah-sekolah keilmuan modern masa ini terjadi perkembangan, sedang Madrasah pada awal terjadinya pembaharuan, kurikulum ilmu pengetahuan modern tidak di masukkan dan ilmu-ilmu agama tidak mengalami perubahan pada materinya, tetapi mendekati masa modern, madrasah mulai terbuka untuk menerima materi ilmu pengetahuan modern.
2. Pada masa modern, Pendidikan Turki sebelum Attartuk mengambil bentuk pada pembangunan infrastruktur pada sekolah-sekolah secara besar-besaran, yangmana sekolah-sekolah umum dan madrasah mengalami pemisahan diantara keduanya. Pendirian sekolah umum mengalami peningkatan. Sedang pada pendirian Madrasah berjalan tidak selejit perkembangan pada sekolah umum. Sekolah-sekolah yang berdiri diantaranya: Sekolah Tinggi Hukum (1878), Sekolah Tinggi Keuangan (1878), Sekolah Tinggi Kesenian (1879), Sekolah Tinggi Dagang (1882), Sekolah Tinggi Teknik (1888), Sekolah Dokter Hewan (1889), Sekolah Tinggi Polisi (1891), Universitas Istanbul juga didirikan tahun 1900. Pada masa modern ini sekolah mengambil tiga bentuk yaitu sekolah modern yaitu ilmu-ilmu pengetahuan umum, sekolah asing yaitu ilmu-ilmu yang menggunakan bahasa pengantar asing dan Madrasah yaitu ilmu-ilmu yang mengantarkan pada ilmu pengetahuan agama. Sayangnya masa ini pembaharuan pendidikan terhadap ketiga bentuk ini mempunyai daya meniru apa adanya yang datang dari luar dan tidak mempunyai daya kreatif, karena ilmu pengetahuan modern yang diterapkan di Turki hanya meniru barat dan ilmu pengetahuan agamapun berjalan apa adanya.
3. Kondisi pendidikan di era Turki Modern setelah Attartuk mengambil bentuk tentang pemberdayaan kelembagaan, pemberdayaan kurikulum dan pemberdayaan manusia sebagai SDM yang merupakan kesinergian di dalam keberlanjutan pendidikan Islam. Dari segi kelembagaan, pembangunan Sekolah umum digalakkan sedang Madrasah diposisi tempat, bahkan sekolah-sekolah asing juga berkembang dengan pengantar bahasa Asing yang diutamakan untuk bagian penerjemahan. Pada kurikulum yang semula memasukkan ilmu-ilmu modern, kemudian digabung ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan agama, namun pada tahapan Turki Modern Kurikulum Agama pernah di hapuskan dari sekolah-sekolah, sehingga ilmu pengetahuan agama hanya ada di Madrasah. Pada Sumber Daya Manusianya terutama dalam pengadaan guru-guru maka didirikanlah sekolah guru-guru sebagi bentuk sekolah keguruan. Pada masa ini sekolah-sekolah jauh lebih bervariasi bentuknya. Ada Sekolah Umum, Sekolah Madrasah dan Sekolah kejuruan. Masing-masing berjalan dengan sendiri-sendirnya.

KESIMPULAN

Jika diamati terhadap perkembangan modernisasi pendidikan Islam di Turki semata-mata menyahuti perubahan yang didatangkan dari dampak Barat. Pergolakan

politik selalu dibarengi untuk melakukan perubahan pendidikan sehingga pendidikan dalam perjalanan Turki tidak menemui jalan finish bahwa pendidikan akan diarahkan kemana. Semua gerakan pendidikan disamping karena respon masyarakat tapi juga kebutuhan yang harus dimiliki dalam merubah kehidupan masyarakat Turki untuk lebih baik. Pendidikan bukan hanya sekedar menyelesaikan bangunan, walaupun penting, namun menciptakan masyarakat berpendidikan yang lebih berkualitas dengan ilmu pengetahuan modern yang islami akan menjadi impian di setiap negara muslim. Hal inilah yang menjadi cita-cita ideal di setiap negara muslim yaitu masyarakat sejahtera yang berkualitas. Kiranya Turki terus membangun modernisasi pendidikannya dengan pemerintahannya dengan semangat masyarakat keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Moderen di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, Cet III, 1996
- Amin, Ahmad, *Zu'ama 'u al-Islah fi al-'Asr al-Hadis*, Mesir: Maktabah al-Mahdhah, 1979
- Anis, Ahmad, *Two Approach to Islamic History: A Critique Of Shib Li Nu'mani's And Syed Ameer Ali's Interpretation Of History*, London: Temple University, 1980
- Asari, Hasan. *Modernisasi Islam; Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Cipustaka. 2007.
- Asmuni, Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Azra, Azzumardy. *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Donohue, John J. dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah*, terj. Machnun Husein. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1994.
- Fauzi, Ihsan dan Nurul Agustina, *Sisi Manusiawi Iqbal*, Bandung: Mizan, 1992.
- Gibb, HAR, dkk, *The Encycklopedia of Islam*, Vol I, London: Lucay& CO, 1968
- Haddad, Ivonne. *Muhammad Abduh: Perintis Pembaruan Islam dalam Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan. 1996.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- al-Jamaliy, M. Fadhil. *Filsafat Pendidikan dalam al-Quran*, terj. Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Pepqara. 1991.
- Keddie, Nikki R. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Vol. I. New York: Oxford University Press, 1995.
- Kurniawan, Asep. *Pembaruan Pendidikan di Indonesia (Kajian Historis)*. Jurnal Al-Tarbiyah Vol. XX No. 2. Desember 2007
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka al-Husna.1992.
- Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Sociaties*, Cambridge: Cambridge University Press, 1988

- Lubis, M. Ridwan. *Perspektif Pembaruan Pemikiran Islam*. Medan: Pustaka Widyasarana. 1994.
- Majid, Nur Choliz. *Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 2008.
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Mukti, Abdul. *Pembaharuan Lembaga Pendidikan di Mesir Studi tentang Sekolah-Sekolah Modern Muhammad 'Ali Pasya*. Bandung: Cipustaka Media Perintis. 2008.
- Nasution, Harun. *Pembaruan Pemikiran dalam Islam, Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Nur, Wahyudin dalam *Pendidikan Islam dalam Buaiian Arus Sejarah*. Editor: Asnil Aidah Ritonga. Bandung: Cipustaka Media Perintis. 2008
- Rahmena, Ali. dalam *Pengantar Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan. 1996.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1982
- Rusli, Ris'an. *Pemikiran Teologi Modern Dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2005.